

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>44</sup> Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>45</sup> Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>46</sup> Prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>47</sup> Sedang menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

---

<sup>44</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

<sup>45</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

<sup>46</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 19

<sup>47</sup>Moloeng, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena – fenomena social dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi pada penelitian kualitatif bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.<sup>50</sup> Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 12

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal.60

<sup>50</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 95

<sup>51</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

Ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>52</sup>

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>53</sup>

Seperti dalam penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan dan tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut diringkas dan digambarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan keadaan

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 6

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 64

yang sesungguhnya tanpa adanya situasi terkendali atau laboratorois. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dalam Rulam Ahmadi. “Metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara ilmiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah”.<sup>54</sup>

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.

Dari ungkapan konsep di atas, jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Di samping itu, ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MAN 2 Blitar. MAN 2 Blitar adalah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan KEMENAG. Perkembangan MAN 2 Blitar dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu banyak program Madrasah khususnya yang berlandaskan Agama sering kali merangkul masyarakat setempat. Dan itulah nilai positif tersendiri bagi MAN 2 Blitar. Madrasah yang terletak di

---

<sup>54</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 15

Kecamatan Wlingi ini juga berupaya dan memperhatikan kualitas siswa, mulai dari prestasi maupun budi pekertinya yaitu dengan banyaknya siswi di MAN 2 Blitar yang berupaya menerapkan sikap religius ketika berada di lingkungan Madrasah.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi MAN 2 Blitar ini sangat strategis karena berada di dekat jalur angkutan umum serta sangat dekat dengan Masjid Jami' Miftahul Jannah Kecamatan Wlingi. Masjid ini biasanya juga ditempati siswa-siwi MAN 2 Blitar dan warga setempat dalam berbagai kegiatan keagamaan.
2. Kedisiplinan siswa maupun guru di lembaga Madrasah Aliyah ini begitu diperhatikan.
3. Di MAN ini terdapat program kelas keputrian pada waktu masuk shalat Dhuhur, Ashar dan pada waktu shalat Jumat. Meskipun guru belum siap didalam kelas anak putri selalu terampil untuk memulai kelas dengan pembacaan shalawat Sayyidul Istigfar.

Subyek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.<sup>55</sup> Maka subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa putri di MAN 2 Blitar,

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hal. 145

dengan alasan masih beragamnya latar belakang dan motivasi mereka untuk menanamkan sikap religius.

### C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>57</sup>

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data”.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif pasif (*passive participation*). Pengamat partisipatif pasif (*passive participation*) adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati,

---

<sup>56</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 162

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 121

<sup>58</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>59</sup> Meskipun tidak ikut memberikan motivasi, namun peneliti mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari pengamatan yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu tim guru keagamaan, dan peserta didik yang terkait dalam penanaman sikap religius pada program kelas keputrian.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>60</sup> Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran ketika berlangsungnya penanaman sikap religius siswi pada program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 227

<sup>60</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 54

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>61</sup> Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, yakni sebagai responden dan informan. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>62</sup> Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>63</sup> Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>64</sup>

Peneliti menggunakan data wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.

---

<sup>61</sup>Moleong, *Metode Penelitian...*,hal.112

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian .....*hal. 225

<sup>63</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006),hal. 28

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal. 131

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>65</sup> Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.<sup>66</sup> Data sekunder biasanya berupa laporan sejarah yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>67</sup>

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:<sup>68</sup>

- a. P = person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. P = place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran

---

<sup>65</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991),hal. 55

<sup>66</sup>Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

<sup>67</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 157

<sup>68</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..... hal. 129

situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

- c. P = paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di MAN 2 Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.<sup>69</sup>

Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>70</sup>

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi apa adanya yang terjadi di MAN 2 Blitar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar, diantaranya :

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

<sup>70</sup>*Ibid.*, hal. 225

## 1. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>71</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, kepercayaan, kebiasaan.

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai pengamat. Peneliti hanyalah sekedar mengamati kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatannya atau yang dinamakan dengan observasi partisipatif pasif (*passive participation*). Observasi ini dilakukan peneliti melalui pengamatan kegiatan kelas keputrian di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan penanaman sikap religius pada kelas keputrian.

Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat diinterpretasikan arti dalam suatu topik tertentu.<sup>72</sup> Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi,

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, hal.145

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231

perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>73</sup> Ada dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang hampir semua jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara seksama telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan konten pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada situasi dan keadaan saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>74</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang

---

<sup>73</sup>Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal.183

<sup>74</sup>*Ibid.*, hal. 63

akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah guna mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan struktur organisasi MAN 2 Blitar. Wawancara juga dilakukan kepada tim keagamaan mengenai bagaimana penanaman sikap religius dari nilai ibadah, aqidah dan akhlak melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada para siswi sendiri mengenai pengimplikasian tentang apa yang telah didapat dari penanaman sikap religius melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>75</sup>

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau

---

<sup>75</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>76</sup>

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan kegiatan kelas keputrian serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi dan tujuan MAN 2 Blitar, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan penanaman sikap religius siswi melalui program kelas keputrian di MAN 2 Blitar. Tehnik ini secara khusus untuk menggali data tentang :

- a. Keadaan fisik
  - 1) Situasi lingkungan MAN 2 Blitar
  - 2) Sarana dan prasarana yang menunjang penanaman sikap religius
- b. Kegiatan MAN 2 Blitar dalam penanaman sikap religius pada program kelas keputrian.

---

<sup>76</sup>Tanzeh, *Pengantar Metode....*, hal.66

- 1) Suasana, kebiasaan dan kultur sekolah yang mencerminkan sikap religius
- 2) Suasana pada program kelas keputrian

## **F. Teknis Analisis Data**

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari, menemukan dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>77</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>78</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>79</sup> Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 246

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 247

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>80</sup>

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>81</sup>

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>82</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup>Gunawan, *Metode Penelitian* ..... hal. 210

<sup>81</sup>*Ibid.*, hal.211

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*...hal. 253

<sup>83</sup>Gunawan, *Metode Penelitian*,...hal. 249

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>84</sup>

#### **1. Uji Kredibilitas**

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data. Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal. 324

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>85</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>86</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270-271

<sup>86</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218

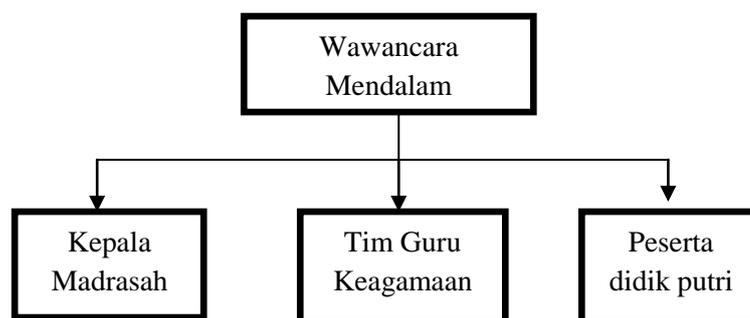
<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273

### 1.) Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>88</sup> Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya mencari informasi dari guru dan siswa dengan wawancara.

**Bagan 3.1**

#### **Triangulasi Sumber<sup>89</sup>**



### 2.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, ataupun dokumentasi dari sumber yang sama.

<sup>88</sup>*Ibid.*, hal. 274

<sup>89</sup>*Ibid.*, hal. 242

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Kepala Madrasah, tim keagamaan dan peserta didik MAN 2 Blitar. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang penanaman sikap relihius siswi melalui program kelas kepudrian di MAN 2 Blitar.

c. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>90</sup>

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

---

<sup>90</sup>Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 329-330

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>91</sup> Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

d. Ketekunan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ketekunan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Ketekunan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>92</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan data lebih rinci dan valid. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MAN 2 Blitar. Di sini peneliti berulang kali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

---

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272

<sup>92</sup>*Ibid.*, hal. 327

maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

e. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>93</sup>

## 2. Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 276

diambil. Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai tranfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.<sup>94</sup>

### 3. Pengujian Depenability

Uji Depenability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yang dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah / fokus memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membentuk kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 276

<sup>95</sup> *Ibid.*, hal. 277

#### 4. Pengujian Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar penanaman sikap religius yaitu bagaimana penanaman sikap religius dari nilai Ibadah, Aqidah dan Akhlak pada pengimplikasian program kelas keputrian di MAN 2 Blitar, yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 277

lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>97</sup> Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan.

Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha MAN 2 Blitar.

#### 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni MAN 2 Blitar. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tim guru keagamaan dan peserta didik MAN 2 Blitar.

(b) Observasi/mengamati pelaksanaan penanaman sikap religius melalui kelas keputrian (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data

---

<sup>97</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169

tentang profil, visi misi dan tujuan MAN 2 Blitar, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.